

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB

Heru Sunardi

Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram

herusunardi@uinmataram.ac.id

Lalu Fahrizal Cahyadi

Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram

lalufahrizal_cahyadi@uinmataram.ac.id

Apipuddin

Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram

apipuddin@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kesadaran dan pembentukan (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan juga pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Sida (*Sida and Author*) mendefinisikan pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai proses yang meningkatkan kekuatan nyata perempuan atas keputusan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan dan prioritas mereka dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dicapai melalui akses dan control yang sama atas sumber daya dan peluang ekonomi kritis, penghapusan struktur ketidaksetaraan gender di pasar tenaga kerja, termasuk pembagian pekerjaan perawatan tidak berbayar yang lebih baik.

Peran perempuan (Ibu rumah tangga, remaja, dan lainnya) di Desa Pandan Duri dalam membangun desa dari segi ekonomi masih sangat rentan ini dilihat dari angka kesejahteraan sosial masyarakat yang masih rendah dilihat dari jumlah janda yang diangka 487 orang yang dalam artian terjadinya pelonjakan jumlah kepala keluarga oleh perempuan, dimana dapat diartikan bahwa populasi perempuan seharusnya berbanding lurus dengan peran dan posisi perempuan dalam keluarga juga ditengah masyarakat khususnya di desa pandan duri. Faktor penyebab berasal dari Sumber Daya Manusia Perempuan yang masih rendah, dimana dilihat dari sektor Pendidikan yang rendah hampir 90% SDM berpendidikan rendah (SMA kebawah).

Metode yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan sosial melalui program penyuluhan, pengambilan data/informasi, dan melakukan pelatihan dengan memberikan materi dari narasumber kompeten.

Hasil yang didapat oleh pengabdian yang *Pertama* membuka peluang usaha dengan memaksimalkan sumber daya alam local sangat melimpah mulai dari sektor perikanan berupa Ikan, Ebi (Udang Kecil), Pertanian & Perkebunan seperti Ubi, Jagung, dan tembakau, serta dari letak geografi desa pandan duri sebagai pemilik bendungan terbesar di Kabupaten Lombok Timur yaitu bendungan Pandan Duri dapat difungsikan sebagai tempat Wisata, Rekreasi, Pemancingan dan Kuliner berpotensi sangat besar. Akan tetapi masyarakat dan pemerintah desa belum menyadari dan

mengembangkan potensi-potensi diatas menjadi sumber mata pencaharian baru dalam mensejahterakan seluruh masyarakat Desa Pandan Duri. *Kedua*, pemberdayaan sektor ekonomi dengan memulai membuat usaha skala rumahan, industry kecil dan menengah dan membuat produk-produk lokal dengan memasarkan melalui media online ataupun offline.

Kata Kunci; *Ekonomi Perempuan, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Pembangunan Ekonomi Pedesaan oleh Perempuan, Pemberdayaan Perempuan Desa,*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya perempuan adalah sumberdaya insani yang memiliki potensi yang dapat didayagunakan dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional. Populasi penduduk perempuan Indonesia yang cenderung bertambah terus, pada sisi tertentu sering dipandang sebagai masalah kependudukan. Namun pada sisi lain justru memandang populasi penduduk perempuan ini sebagai suatu aset pembangunan. Bertambahnya jumlah penduduk perempuan tidak dibarengi dengan meningkatnya posisi perempuan dalam pembangunan suatu daerah atau desa. Keikutsertaan perempuan dalam segala aspek masih belum terlalu tampak khususnya dalam hal membangun tempat tinggalnya dalam hal ini yaitu pembangunan di desa belum begitu terlihat. Selain itu, Budaya patriarki di desa-desa masih begitu kental, dimana perempuan di tempatkan hanya dalam urusan rumah tangga semata. Disisi lain, peran penting perempuan dalam ketahanan keluarga maupun dalam tatanan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menopang dinamika kehidupan.

Saat ini dengan berkembangnya dunia teknologi, membuka ruang bagi para perempuan di desa untuk dapat berkreasi maupun berusaha dengan dibarengi dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Perkembangan ini, menjadi momentum perubahan dan perkembangan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu kegiatan atau Pekerjaan yang banyak dimanfaatkan oleh kaum perempuan adalah menjadi *entrepreneurship* (berusaha/berdagang) selain dibutuhkan waktu dan tempat yang fleksibel juga dapat menampung kreasi-kreasi yang selama ini ada pada kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kesadaran dan pembentukan (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar dalam hal kekuasaan juga pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Sida (*Sida and Author*) mendefinisikan pemberdayaan

ekonomi perempuan sebagai proses yang meningkatkan kekuatan nyata perempuan atas keputusan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan dan prioritas mereka dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dicapai melalui akses dan control yang sama atas sumber daya dan peluang ekonomi kritis, penghapusan struktur ketidaksetaraan gender di pasar tenaga kerja, termasuk pembagian pekerjaan perawatan tidak berbayar yang lebih baik.¹

Desa Pandan Duri merupakan bagian dari wilayah kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur dengan Luas wilayah 24,10 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut Sebelah Utara Desa Terara, Sebelah Timur Semaya Dan Montong Baan Selatan, Sebelah Selatan Desa Suwangi dan Sakra Barat, Sebelah Barat Desa Santong. Desa Pandan Duri berada pada ketinggian 1.240 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah pertanian, perkebunan dan perikanan darat, suhu udara rata-rata 31 derajat c dengan curah hujan rata-rata 2960 mm/tahun. Desa Pandan Duri merupakan salah satu Desa di kecamatan Terara Kabupateng Lombok Timur yang terletak paling selatan berdekatan dengan Wilayah Kecamatan Sakra Dan Sakra Barat. Rata -rata penduduk di Desa Pandan Duri bekerja di sektor informal yaitu sebagai petani, perkebun, peternak juga pedagang. Sebagaimana table dibawah ini :

Tabel 1.1 Struktur Mata Pencapaian Menurut Sektor²

1. Sektor Pertanian	
Petani	800 orang
Buruh Tani	1600 orang
Pemilik Usaha Tani	0 orang
2. Sektor Perkebunan	
Karyawan Perusahaan Perkebunan	0 orang
Buruh perkebunan	210 orang
Pemilik usaha Perkebunan	0 orang
3. Sektor Peternakan	
Peternakan Perorangan	109 orang
Buruh Usaha Peternakan	15 orang
Pemilik Usaha Peternakan	0 orang

¹ Sida and the authors (2009). *Women's Economic Empowerment : Scope for Sida's Engagement*.

² Profil Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

4. Sektor Perikanan	
Nelayan	0 orang
Buruh Usaha Perikanan	0 orang
Pemilik Usaha Perikanan	17 orang
5. Sektor Industri Menengah dan Besar	
Karyawan perusahaan swasta	3 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	1 orang
6. Sektor Perdagangan	
Karyawan Perdagangan Hasil Bumi	0 orang
Buruh Perdagangan Hasil Bumi	0 orang
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	0 orang
7. Sektor Jasa	
Pegawai Negeri Sipil	5 orang
Dokter swasta	0 orang
Perawat swasta	5 orang
Dosen swasta	1 orang
Guru swasta	25 orang
Pembantu rumah tangga	4 orang
Sopir	12 orang
Buruh migran perempuan	7 orang
Buruh migran laki-laki	150 orang
Usaha jasa pengarah tenaga kerja	1 orang
Tidak mempunyai matapencaharian tetap	245 orang
Jasa penyewaan peralatan pesta	3 orang

Maka dari itu, pekerjaan penduduk desa pandan duri bertumpu pada hasil panen dimana mereka sangat rentan baik segi ekonomi maupun Pendidikan. Disisi lain, Kondisi ini mencerminkan masih lemahnya kondisi ekonomi masyarakat karena disamping IPM masyarakat yang masih rendah juga disebabkan sumber mata pencaharian dan angkatan kerja yang sangat rendah. Berdasarkan profil desa Pandan Duri Tahun 2022, total jumlah penduduk saat ini yaitu diangka 3115 /org

yang terbagi menjadi 1589 /org jumlah penduduk laki-laki dan 1526 /org jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan hal tersebut, dimana jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan berimbang hampir setara 50:50. Dengan data diatas menunjukkan pertumbuhan perempuan tetap meningkat akan tetapi kontribusi dan peranan penting perempuan terhadap pembangunan desa Pandan Duri khususnya dalam perekonomian belum begitu maksimal. Sudah seharusnya pemerintah desa lebih dapat meningkatkan peranan dan pemberdayaan perempuan dalam membangun desa pandan duri kedepannya khususnya di bidang ekonomi. Selain itu, berdasarkan Desa Pandan Duri jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga semakin meningkat dengan meningkatnya kasus perceraian, ini dapat dilihat dari data kesejahteraan Sosial Pandan Duri yang dimana Jumlah Janda diangka 487 /org.

Tabel 1.3 Masalah Kesejahteraan Sosial

Jumlah gelandangan	0 orang
Jumlah pengemis jalanan	0 orang
Jumlah anak jalanan dan terlantar	0 orang
Jumlah manusia lanjut usia terlantar	0 orang
Jumlah orang gila/ stress/ cacat mental	3 orang
Jumlah orang cacat fisik	2 orang
Jumlah orang kelainan kulit	0 orang
Jumlah orang yang tidur di kolong jembatan/emperan	0 orang
Jumlah rumah dan kawasan kumuh	94 unit
Jumlah panti jompo	0 unit
Jumlah panti asuhan anak	0 unit
Jumlah rumah singgah anak jalanan	0 unit
Jumlah penghuni jalur hijau dan taman kota	0 orang
Jumlah penghuni bantaran sungai	0 orang
Jumlah penghuni pinggiran rel kereta api	0 orang
Jumlah penghuni liar di lahan dan fasilitas umum lainnya	0 orang
Jumlah anggota kelompok masyarakat/suku/keluarga terasing, terisolir, terlantar dan primitif	0 orang
Jumlah anak yatim usia 0-18 tahun	40 orang
Jumlah anak piatu 0 - 18 tahun	0 orang
Jumlah anak yatim piatu 0-18 tahun	0 orang

Jumlah janda	487 orang
Jumlah duda	0 orang
Jumlah anak, remaja, preman dan pengangguran	0 orang
Jumlah anak usia 7-12 tahun yang tidak sekolah di SD/ sederajat	48 orang
Jumlah anak usia 13-15 tahun yang tidak sekolah di SLTP/ sederajat	17 orang
Jumlah anak usia 15-18 tahun yang tidak sekolah di SLTA/ sederajat	25 orang
Jumlah anak yang bekerja membantu keluarga menghasilkan uang	37 orang
Jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga	125 orang

Ini menjadi tugas penting pemerintah daerah juga masyarakat di desa Pandan Duri, dimana mereka harus dapat bertahan (*survive*) dengan berbagai macam dilemma di kehidupan. Selain itu, bertambahnya permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap semua lini di desa Pandan Duri baik anggaran dan pemberdayaan penduduk khususnya para pemberdayaan perempuan. Maka dari sinilah mengapa pengabdian memilih melakukan pengabdian di desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur dengan program “Pelatihan Berwirausaha Bagi Perempuan di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur”. Yang diharapkan dari program ini yaitu dapat bertambahnya peranan perempuan di sektor ekonomi untuk menunjang anggaran rumah tangga dan masyarakat desa juga masyarakat khususnya perempuan dapat mengelola sumber daya alam di desa Pandan Duri dengan maksimal.

METODE

Metode penelitian/penulisan pada dasarnya merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka Langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang

telah dirumuskan (sugiono 2012:2).³ Silalahi (2012:180)⁴ mengatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban. Penelitian dalam pengabdian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen melalui studi kepustakaan, studi kasus, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Pandan Duri. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peraturan-peraturan, buku, profil desa, hasil wawancara dan dokumentasi lainnya. Adapun analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta membuat kesimpulan peristiwa atau kejadian dalam rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjadi. Tulisan ini dibuat sebagai sumbangan saran pemikiran dan sebuah kegiatan dalam pemberdayaan perempuan pada sektor ekonomi dan diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan dengan melaksanakan pelatihan berwirausaha bagi perempuan di Desa Pandan Duri untuk dapat penghasilan tambahan bagi keluarga yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang berperan penting dalam tatanan masyarakat khususnya di desa Pandan Duri.

PEMBAHASAN

Desa Pandan Duri termasuk kawasan bagian paling selatan dari kecamatan terara Kabupaten Lombok Timur dengan ciri cuaca yaitu panas dan sejuk karena sebagian besar wilayahnya merupakan Bendungan Pandan Duri sehingga sangat cocok untuk perikanan, perkebunan (khusus komoditi tembakau dan jagung), dan pertanian (dengan komoditi padi), Peternakan, berdagang juga pariwisata. Desa Pandan Duri diharapkan beberapa tahun wilayah tersebut akan menjadi pusat pertumbuhan baru desa wisata di kabupaten Lombok Timur. Nama desa Pandan Duri diambil daripada Bendungan Pandan Duri yang sudah ada sebelum desa tersebut dibentuk. Desa Pandan Duri merupakan pecahan dari desa terara pada tahun 2017. Berdasarkan observasi awal bahwa di Desa Pandan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, :Bandung, Alfabeta Press Tahun 2012. Hlm 2.

⁴ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama Press tahun 2012. Hlm 180.

Duri kecamatan Terara Lombok Timur terdiri dari 3 Dusun antara lain : Dusun Kalang Anyar, Dusun Selamben Dan Dusun Gerefek. Penduduk desa Pandan Duri berjumlah 3.637 jiwa yang terdiri dari 1.633 laki-laki dan 2.204 jiwa perempuan yang tergabung dalam 1.915 Kk dengan kepadatan penduduk 360 jiwa/Km.

Kondisi ekonomi masyarakat dilihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Pandan Duri tidak terlalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini wajar ditinjau dari komponen ekonomi lainnya yaitu daya beli yang masih rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menikmati kesejahteraan sosial ekonomi. disisi lain sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan Ekonomi adalah perikanan.

Tabel 1.3 Ekonomi Masyarakat (Pengangguran) Desa Pandan Duri 2022

1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	190 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	360 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	480 orang
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	144 orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	261 orang

Berdasarkan data diatas menunjukkan angka 840 orang ((50%) yang tidak bekerja yang terdiri dari masyarakat yang masih sekolah dan menjadi ibu rumah tangga. Fator Budaya patriarki dan tingkat Pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor peranan perempuan hanya sebatas menjadi ibu rumah tangga dan mengurus anak.

Adapun sektor perikanan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Pandan Duri dengan aktifitas di Bendungan seperti KJA, jarring, mancing dan kodong udang pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung berkurang, karena debit⁵ air pada tahun 2021 di Bendungan

⁵ Ibid, Profil Desa Pandan Duri Tahun 2022.

Pandan Duri berkurang seiring musim kemarau panjang.

Rata-rata penduduk Desa Pandan Duri bekerja di sektor pertanian, peternakan, pekebunan dan juga kerajinan. Ini menggambarkan bahwa Sumber Daya Alam di Desa Pandan Duri begitu banyak dan beragam hanya masyarakat belum bisa memberdayakan, mengolah dan menggunakan potensi Sumber Daya Alam untuk dapat dikelola sendiri dan menjadikan sebuah potensi desa tersebut sehingga menjadi sebuah pendapatan bagi masyarakat dan desa.

Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pandan Duri Tahun 2022

Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	358 orang
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	50 orang
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	4 orang
Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	413 orang
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	400 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	114 orang
Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	80 orang
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	356 orang
Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	95 orang
Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ Sederajat	0 orang
Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	835 orang
Jumlah penduduk sedang D-1	0 orang
Jumlah penduduk tamat D-1	0 orang
Jumlah penduduk sedang D-2	0 orang
Jumlah penduduk tamat D-2	0 orang
Jumlah penduduk sedang D-3	0 orang
Jumlah penduduk tamat D-3	0 orang
Jumlah penduduk sedang S-1	0 orang
Jumlah penduduk tamat S-1	38 orang
Jumlah penduduk sedang S-2	0 orang
Jumlah penduduk tamat S-2	3 orang
Jumlah penduduk tamat S-3	0 orang
Jumlah penduduk sedang SLB A	0 orang
Jumlah penduduk tamat SLB A	0 orang
Jumlah penduduk sedang SLB B	0 orang

Jumlah penduduk tamat SLB B	0 orang
Jumlah penduduk sedang SLB C	0 orang
Jumlah penduduk tamat SLB C	0 orang
Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	40 orang

Data diatas menunjukkan tingkat Sumber Daya Manusia di Desa Pandan Duri masih tergolong sangat rendah. Rata-rata 90% penduduk mengenyam Pendidikan hanya sampai Sekolah Menengah keatas dengan berbagai faktor penyebab baik dari segi ekonomi, budaya juga sosial. Tingkat Sumber Daya Manusia yang rendah juga berdampak pada kesejahteraan sosial dan Penyediaan lapangan kerja yang semakin tidak mempunyai pilihan yang beragam sehingga penduduk perempuan hanya dapat memilih menjadi ibu rumah tangga.

Pada program pengabdian yang dilaksanakan pada tahun 2022 dengan tema “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur” *Pertama*, berangkat dari kondisi atau Problem para perempuan yang rentan dan keraguan dalam menumbuhkan atau meningkatkan keterampilan (*skills*) berwirausaha (*Entrepreneur*) di tengah keluarga dan ditengah masyarakat desa yang patriarki. *Kedua*, Kondisi ketidakberdayaan ekonomi keluarga atau rumah tangga dalam menyesuaikan kebutuhan dan keperluan hidup, karena terbatasnya jenis usaha dan modal serta awal dalam pengalaman usaha bersama dalam suatu wadah kelompok sehingga Perilaku sehari-hari para perempuan dalam tatanan social baik dalam sebuah keluarga dan masyarakat terbatas hanya mengurus urusan rumah tangga dan sedangkan suami (laki-laki) lah yang harus bekerja lebih ekstra untuk menghidupi dan menafkahi keluarga untuk dapat menghadapi dinamika kehidupan. *Keempat*, kurangnya ilmu dan pengetahuan baik dalam hal berwirausaha juga dalam penguasaan teknologi yang disebabkan Pendidikan yang rendah membuat para perempuan tidak mempunyai ruang gerak yang luas untuk mengaksesnya. *Kelima*, kurangnya kemampuan para perempuan dalam mengolah sumber daya alam lokal mereka seperti Ebi (udang kecil), ubi-ubian dan jagung.

Kondisi yang diharapkan berdasarkan assesmen lapangan dan menggambarkan langsung problem dan dinamika kedudukan peran perempuan di kehidupan keluarga juga dalam tatanan bermasyarakat, maka dengan adanya program pengabdian yaitu “pelatihan berwirausaha bagi perempuan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan kehidupan social di Desa Pandan

Duri” pengabdi berharap *pertama* dapat menjawab kondisi dan problem para perempuan yang rentan dan ragu untuk menumbuhkan atau meningkatkan keterampilan (*skills*) berwirausaha (*Entrepreuner*) di tengah kehidupan keluarga dan ditengah masyarakat. *Kedua*, dapat menjawab ketidakberdayaan ekonomi keluarga atau rumah tangga dalam menyesuaikan kebutuhan dan keperluan hidup karena terbatasnya modal, jenis usaha awal para perempuan sehingga dapat mempunyai perubahan peran dan perilaku sehari-hari para perempuan dalam tatanan social baik dalam sebuah keluarga juga masyarakat. *Keempat*, dapat memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dalam keterampilan berwirausaha juga dalam penguasaan teknologi yang disebabkan Pendidikan yang rendah. *Kelima*, para perempuan dapat mengolah sumber daya alam lokal seperti ebi (udang kecil), ubi-ubi an, dan jagung.

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan pola asesmen Panjang dan pendataan lengkap untuk dapat menggambarkan kondisi oleh tim pengabdi di lapangan dengan mendatangi anggota masyarakat khususnya perempuan baik yang bekerja dan non bekerja juga kelompok dan pengurus perempuan seperti ibu PKK, Kader posyandu, dan lainnya. Selain itu, pengabdi mengajak mereka melakukan diskusi-dikusi terbatas dalam rangkaian evaluasi dan monitoring peluang dan kekuatan yang masih dimiliki individu dan kelompok untuk mengembangkan usaha dalam usaha apapun sekaligus mengidentifikasi kelemahan dan tantangan atau problem dan hambatan bagi perempuan dalam menjalankan program sebelumnya meliputi tiga isu, yaitu (1) peluang, kekuatan sekaligus hambatan dalam melakukan usaha (berwirausaha) (2) pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa sendiri (3) pelaksanaan dengan pola manajemen pengelolaan keuangan dan modal usahapara kelompok dan atau perorangan, serta (3) peluang dan tantangan dalam berwirausaha baik dari bidang pemasaran, pemilihan jenis usaha dan kesibukan sehari-hari warga, (4) kesadaran demokrasi dan perubahan sikap warga sebagai anggota masyarakat untuk bisa saling mendengar pendapat dan support dalam mengembangkan usaha dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan musyawarah, terus meningkat dan membaik.

Hasil assesmen konprehensif ini, dijadikan sebagai landasan menentukan bentuk kegiatan yang diperlukan untuk menjawab problem sekaligus menjadi solusi penguat bagi beberapa problem dan peluang yang ada, yakni berupa dua kegiatan; (1) Penguatan ilmu pengetahuan dan kapasitas perempuan dalam bentuk wawasan “keterampilan (*skills*) dalam memulai usaha dengan membuat

suatu produk yang beda dan menjadi ciri khas di Desa Pandan Duri, dan (2) Pelatihan berwirausaha demi meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan para perempuan di Desa Pandan Duri dengan mendatangkan langsung ahli yang kompeten di bidangnya. Dua jenis kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dengan ruangan, materi, dan narasumber yang sama, dengan harapan 30 orang peserta perempuan baik yang individu maupun masuk dalam suatu kelompok perempuan untuk mendapatkan penguatan dalam bidang manajemen usaha dan manajemen ekonomi rumah tangga juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan program dengan kegiatan yang menarik dan antusiasme tinggi baik dari peserta, materi dan narasumber dimaksudkan agar memperkaya pengetahuan, pengalaman dan *networking* masing-masing anggota dan kelompok, sehingga menjadi materi yang akan menjawab kondisi dan problem perempuan itu sendiri sekaligus memperluas wawasan baik dalam hal jumlah dan jangkauan *networking* masing-masing individu dan kelompok sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan peran perempuan dalam keluarga juga masyarakat. Kehadiran pemerintah desa dalam mendukung program ini secara intents beserta staf-stafnya pada kegiatan program ini khusus dimaksudkan untuk dapat menisnergikan pemberdayaan perempuan sekaligus bersinergi merubah pendapatan desa menjadi lebih maju dan dapat mempromosikannya ke dinas sektoral, mempertimbangkan partsipasinya dalam perencanaan anggaran modal dan pembangunan desa sekaligus mempromosikannya ke konsumen dan *stakeholder* lainnya.

Pada hakekatnya perempuan adalah sumberdaya insani yang memiliki potensi yang dapat didayagunakan dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional. Populasi penduduk perempuan Indonesia yang cenderung bertambah terus, pada sisi tertentu sering dipandang sebagai masalah kependudukan. Namun pada sisi lain justru memandang populasi penduduk perempuan ini sebagai suatu aset pembangunan.

Sekarang perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Penelitian lain yang terkait dengan pekerjaan perempuan dan Revolusi Hijau pada masyarakat Asia dan Afrika adalah penelitian dalam Saptari & Holzner, (1997) tentang dampak perubahan-perubahan yang disebabkan oleh Revolusi Hijau.

Pembangunan saja tetapi juga harus mampu menjadi subyek bahkan kalau mungkin menjadi aktor pembangunan desa. Harapannya dapat membebaskan mereka dari belenggu keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan. Demikian pula kaitannya dengan peranan perempuan Desa Pandan Duri dalam mengembangkan sumber daya sebagai wahana pembinaan dan pengembangan masyarakat nelayan (termasuk perempuan) di daerah perdesaan. Melalui wahana ini mereka dapat mengembangkan usaha-usaha produktif di sektor jasa dan perikanan.

Manifestasi dampak sosial dari pembangunan yang menekankan pada pembangunan ekonomi amat bervariasi antara lain terjadinya konsentrasi dan marginalisasi kekayaan dan kekuasaan. Pendekatan Pembangunan Perempuan Selama ini kebijakan-kebijakan pembangunan perdesaan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Asumsi yang dijadikan rujukan utama dalam konteks ini ialah pemerintah yang paling tepat untuk menjadi agen pembangunan dalam setiap upaya gerakan membangun perdesaan. Artinya, pemerintah memiliki peranan dan posisi sentral dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan masyarakat di daerah perdesaan.

Gerakan pembangunan perdesaan yang dilakukan selama ini dalam perkembangannya telah memunculkan tiga model pembangunan perdesaan (Korten, 1987), yaitu : (1) model pembangunan masyarakat; (2) model partisipasi rakyat dalam pembangunan; dan (3) model desentralisasi. Sejalan dengan tuntutan gerakan pembangunan perdesaan yang terus berkembang, telah memunculkan berbagai telaah kritis dalam pembangunan perdesaan diantaranya berkenaan dengan pembangunan eksistensi perempuan, sehingga pada tahun 1975 lahirlah apa yang disebut "Dasawarsa PBB untuk Perempuan". Fenomena penggunaan model pembangunan perdesaan seperti terurai di atas, ternyata juga terjadi dalam kebijakan-kebijakan pembangunan untuk perempuan dengan munculnya beberapa pendekatan secara bergantian setelah satu pendekatan dikritik atau dinilai tidak efektif lagi.

Sehubungan dengan pendekatan dimaksud, Moser (1989) menjelaskan bahwa selama dalam "Dasawarsa PBB untuk Perempuan" telah muncul lima pendekatan, yaitu : (1) pendekatan kesejahteraan (*Welfare*); (2) pendekatan kesamaan (*Equity*); (3) pendekatan anti-kemiskinan (*anti-poverty*); (4) pendekatan efisiensi (*efficiency*); dan (5) pendekatan pemberdayaan (*empowerment*). Konsep Pemberdayaan Perempuan Pemberdayaan dan memberdayakan

merupakan terjemahan dari kata "*empowerment*" dan "*empower*" menurut Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung pengertian pertama adalah *to give power or authority to* yang artinya sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, sedangkan arti yang kedua adalah *to give ability to or enable* yaitu sebagai upaya memberikan kemampuan atau keberdayaan (Pranarka dan Prijono, 1996). Konsep tentang pemberdayaan telah ditelaah dalam berbagai tinjauan.

Pemberdayaan telah didefinisikan sebagai suatu proses (Gutierrez, 1990), sebagai suatu intervensi (Salomo, 1976), dan sebagai suatu keterampilan. Pemberdayaan juga telah dipandang sebagai suatu strategi khusus untuk memberdayakan perempuan (Browne, 1995). Selanjutnya dalam rangka menganalisis konsep pemberdayaan tersebut, menurut Sukesu (1999) dapat dirujuk pada lima dimensi, yaitu : (1) kesejahteraan, (2) akses atas sumberdaya; (3) kesadaran kritis; (4) partisipasi; dan (5) kontrol. Menurut Widaningroem, dkk (1999) Strategi perempuan dalam mata rantai perdagangan hasil perikanan sebagai berikut : Perempuan mempunyai peranan pada sektor domestik dan publik.

Akses perempuan untuk bekerja di luar rumah dan kontrol perempuan terhadap pendapatan keluarga menjadi kuat. Perempuan menjalankan peranan produksi dengan menempati beberapa posisinya dalam perdagangan adalah dengan membentuk kelompok usaha. Hal ini untuk meminimalkan persaingan diantara perempuan dan memperkuat modal dalam kelompok. Faktor pendukung peningkatan peranan perempuan adalah kemampuan kerjanya tinggi, dorongan keluarga cukup kuat, dan lokasi kegiatan merupakan obyek wisata potensial yang membutuhkan aktivitas perempuan dalam perdagangan.

Kendala yang dihadapi rendahnya akses perempuan terhadap sumber daya modal, transportasi dan informasi. Tantangan terhadap kemajuan dan keberadaan perempuan dalam perdagangan di daerah tersebut masuknya bakul pria dengan modal yang lebih kuat yang mampu memberikan penawaran yang lebih tinggi. Strategi yang dipilih perempuan untuk mempertahankan eksistensi dan posisinya dalam perdagangan adalah dengan membentuk kelompok usaha. Hal ini untuk meminimalkan persaingan diantara perempuan dan memperkuat modal dalam kelompok.

Strategi perempuan untuk meningkatkan pendapatannya adalah dengan memperluas jangkauan pemasaran, memasuki desa-desa dan membawa dagangan. Kemungkinan masih adanya praktek dalam masyarakat yang berakibat timbulnya ketimpangan gender belum dapat diungkap secara tuntas karena data gender masih sangat terbatas.

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan dasar sesungguhnya memperlihatkan perluasan ketimpangan gender. Adanya subordinasi dalam startifikasi gender menunjukkan bentuk yang jelas dalam kehidupan ekonomi dimana perempuan berada pada posisi subordinasi terhadap laki-laki. Konstruksi sosial yang menempatkan perempuan dalam struktur subordinasi dalam berbagai kegiatan ekonomi, baik antar sektor maupun dalam sektor tertentu telah menjadi penghalang utama bagi perempuan untuk memperoleh kesempatan yang baik.

Struktur yang timpang yang menempatkan laki-laki pada ujung yang satu dan perempuan pada ujung yang lain dalam suatu garis vertikal telah membedakan wilayah ekspresi dimana perempuan dan laki-laki terlibat perbedaan pekerjaan semacam ini telah memberi basis kekuasaan pada laki-laki yang secara langsung mempertegas superioritas laki-laki dalam berbagai kegiatan ekonomi. Pekerjaan marginal yang di-kerjakan oleh perempuan dapat dilihat sebagai akibat proses identifikasi terhadap perempuan apa-apa yang sesuai dengan sifat keperempuannya seperti yang telah dikonstruksikan secara sosial.

Identifikasi ini merupakan proses pemahaman diri dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan perempuan sehingga berbagai faktor perlu diperhatikan di dalamnya. Sifat kehalusan dan ketelatenan yang mencari ciri khas perempuan telah pula dipergunakan sebagai “alasan “ untuk memberikan pekerjaan marginal. Dengan demikian pekerjaan marginal diasosiasikan dengan sifat-sifat halus dan telaten sehingga jenis pekerjaan yang diberikan adalah pekerjaan kurang penting dan rendah upahnya.

Apalagi ditunjang perempuan yang tidak mempunyai keahlian (*skill*) pekerjaan yang diberikan adalah pekerjaan kasar yang mengandalkan tenaga fisik saja, sehingga pendapatan juga tidak menentu pekerjaan itu sendiri tidak setiap hari dilakukan melainkan musiman atau pada musim penghujan sedangkan musim kemarau beberapa orang petani saja yang menanam palawija.

Di bidang perikanan, perempuan hanya melakukan jenis pekerjaan yang ringan, sedangkan pekerjaan yang tergolong berat lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa kalangan yang mengatakan bahwa pada umumnya aktivitas laki-laki cenderung lebih banyak memerlukan kekuatan fisik, lebih tinggi tingkat resiko dan bahayanya, lebih sering pergi dari rumah, lebih banyak kerjasama kelompok, latihan teknis yang lebih panjang dan tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Sebaliknya secara konsisten, aktivitas perempuan menyangkut hal-hal yang kurang berbahaya, cenderung bersifat repetitif, tidak memerlukan konsentrasi tinggi dan memerlukan sedikit latihan dan keterampilan. Masalah perempuan dalam masyarakat yang sedang berkembang adalah sampai seberapa jauh masyarakat mampu memperkecil perbedaan dalam memperoleh imbalan, nafkah (antara pekerjaan laki-laki dan perempuan). Kenyataan menunjukkan bahwa dalam hal pendidikan dan ketrampilan tenaga kerja perempuan masih sangat terbelakang. Selain itu fenomena di Desa Pandan Duri kurang adanya kemampuan mengelola usaha ekonomi para perempuan sehingga usaha mereka hanya terbatas pada tataran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka tetapi tidak berkembang untuk yang lainnya, misal mengembangkan usaha (ekspansi usaha) untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar lagi.

Kedudukan perempuan di Indonesia terutama di desa menjalankan peran domestik, akan tetapi ada juga yang bermata pencaharian sebagai buruh petani, peternak dan bahkan menjadi pengrajin. Mata pencaharian sebagai buruh tani dan peternak rumah tangga bagi perempuan adalah mata pencaharian terbesar masyarakat Indonesia, sedangkan mata pencaharian sebagai pengrajin tidak sebanyak sebagai buruh tani dan peternak. Menurut Sudarmanto (2012) perempuan merupakan tenaga kerja potensial yang belum diperhitungkan dalam menyumbang pendapatan keluarga, itu sebabnya pekerjaan perempuan sebagai buruh tani, peternak dan pengrajin dalam rumahtangga jarang diperhatikan bahkan dianggap pekerjaan yang relatif lambat dalam mengadaptasi sebuah perubahan, terutama perubahan teknologi. Oleh karena itu, perempuan harus dipandang makismal dengan ada pemberdayaan perempuan dalam usahanya guna meningkatkan kemampuan terpendamnya, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Kartini dalam Sudarmanto (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam upaya memberdayakan perempuan, yaitu (1) Organisasi dan kepemimpinan yang kuat, (2) Pengetahuan

masalah hak asasi perempuan, (3) Menentukan strategi, (4) Kelompok peserta atau pendukung yang besar, dan (5) Komunikasi dan pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan Kartini bahwa salah satu upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia, khususnya perempuan, adalah melalui penanaman dan penguatan jiwa dan praktek kewirausahaan. Melihat pentingnya jiwa kewirausahaan tersebut maka, lebih lanjut Sudarmanto (2012) menekankan bahwa dalam pengembangan sumber daya perempuan sebaiknya diarahkan untuk membentuk manusia yang (1) memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, (2) menguasai banyak ilmu dan keterampilan, (3) memiliki sikap mental yang konsisten yang diwujudkan dalam komitmennya pada bidang pekerjaan tertentu (profesional), (4) memiliki semangat dan kemampuan bersaing (kompetitif), dan (5) memiliki budaya yang didasari pada nilai-nilai agama dan humanisme.⁶

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan, *pertama* sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. *Kedua*, sebagai proses melibatkan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho (2008) tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan.
- 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local

⁶ Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita*, Jurnal Penkajian Masalah Sosial Keagamaan, No.XVII, 2010.

sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Pada program pengabdian di Desa Pandan Duri ini terdapat dua metode yang dilakukan yaitu :

a. Memberikan Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan dan pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB Tahun 2022 sebagai berikut:

- i. Pemberdayaan Perempuan dalam pembangunan Desa
- ii. Pembangunan Desa melalui pemberdayaan Ekonomi Perempuan
- iii. Pengelolaan Sumber Daya Alam lokal oleh Kelompok Perempuan
- iv. Hak dan kewajiban yang seimbang dalam pembangunan desa
- v. Pengembangan Kesadaran dan Potensi perempuan dalam melakukan Praktek Ekonomi dalam pembangunan Desa

b. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan antara lain : Survei dan pendataan peserta, Sumber Daya Alam Potensial Desa, sektor Usaha Perempuan, Pemberdayaan Kelompok Perempuan di Desa di lokasi kegiatan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Penyampaian materi

Dalam penyampaian materi ini, dipersiapkan oleh dua orang pemakalah yang akan menyampaikan materi dengan menggunakan *slide power point* lewat LCD. Di samping itu, diberikan pula foto kopi makalah dan lembar kerja yang dilengkapi dengan buku dan alat tulis. Dalam praktiknya, presentasi yang disampaikan diharapkan bersifat alami dan dialogis. Setiap masalah yang ditemukan dan perlu

dipertanyakan dapat langsung disampaikan kepada pemakalah untuk diberikan jawaban dan jalan keluarnya.

b. Tanya jawab

Dalam sesi tanya jawab ini, peserta diharapkan telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan problem dan permasalahan yang selama ini sering dihadapi di tempat masing-masing berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Pandan Duri Kecamatan TERARA Kabupaten Lombok Tengah NTB Tahun 2022

c. Evaluasi Materi Yang Dilaksanakan Menjelang Penutupan Kegiatan

Pada sesi ini, pemakalah bersama tim yang lain melakukan evaluasi apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama kegiatan penyuluhan berlangsung dengan memberikan lembar respon atau tanggapan peserta selama berlangsungnya kegiatan yang diisi secara langsung dan diserahkan kepada tim dan diumumkan hasilnya sebelum kegiatan berakhir.

Kegiatan penguatan kapasitas para perempuan pada program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada 3 bentuk kegiatan, yakni pertama, pelatihan bagaimana memulai dan membangun usaha bagi perempuan dan menggali potensi desa serta mengungkap kiat-kiat membangun sebuah merek (*Brand*) dan pembuatan kemasan untuk produk usaha. Kedua, pelatihan bagaimana memasarkan produk-produk usaha tadi melalui dua dimensi yaitu secara online (media sosial) juga secara offline (took yang unik, beda, mempunyai daya Tarik). Yang terakhir ketiga, pelatihan pembuatan produk dalam hal ini pembuatan *Dessert Box*, salah satu jenis usaha yang jarang di lirik dengan peminat yang begitu luas. Ketiga jenis kegiatan ini dilaksanakan pada waktu dan hari yang berbeda dengan narasumber yang berkompetensi dibidangnya dan diikuti oleh semua peserta 30 peserta undangan yang bertempat di Kantor Desa tepatnya Aula Rapat Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2022 dan 09 Oktober 2022 dari pukul 08.00 hingga 15.00 wita. Peserta Pelatihan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu-ibu, remaja perempuan, Kader Posyandu, Ibu PKK dan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dimaksudkan agar semua perempuan di desa Pandan Duri dapat menjawab problematika dan peran perempuan di desa Pandan Duri yaitu berharap *pertama* dapat menjawab kondisi dan problem para perempuan yang rentan dan ragu untuk menumbuhkan atau meningkatkan keterampilan (*skills*) berwirausaha (*Enterpreuner*) di tengah kehidupan keluarga dan ditengah masyarakat. *Kedua*, dapat menjawab ketidakberdayaan ekonomi keluarga atau rumah tangga dalam menyesuaikan kebutuhan dan keperluan hidup karena terbatasnya modal, jenis usaha awal para perempuan sehingga dapat mempunyai perubahan peran dan perilaku sehari-hari para perempuan dalam tatanan social baik dalam sebuah keluarga juga masyarakat. *Keempat*, dapat memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dalam keterampilan berwirausaha juga dalam penguasaan teknologi yang disebabkan Pendidikan yang rendah. *Kelima*, para perempuan dapat mengolah sumber daya alam lokal seperti ebi (udang kecil), ubi-ubi an, dan jagung

Selain itu, diharapkan para perempuan memiliki pengetahuan, keterampilan dan jaringan yang berbeda-beda, sehingga rasa ingin mengetahui dan saling berbagi antara mereka dapat terbangun sekaligus menjadi pendorong mereka untuk lebih intensif bertemu dan berkumpul pasca kegiatan pengabdian tahun ini. Secara umum prosesi kegiatan ini diawali dengan model forum (30 orang peserta digabungkan dalam pembukaan dan penutupan oleh ketua BPD Desa dan Ketua Karang Taruna), dibuka oleh Ketua BPD Desa, sambutan dari tim pengabdian inti, Lalu Fahrizal Cahyadi mencakup penyampaian refleksi hasil asesmen dan materi yang akan diberikan dengan tujuan kegiatan secara khusus untuk menjawab problem dimasyarakat. Selanjutnya, diisi oleh narasumber dan moderator. Narasumber yang dihadirkan adalah Ibu Riyan Pinasti Rahajeng, SE. (Sekretaris *International Council for Small Business (ICSB)* untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat) salah satu NGO di bidang pemberdayaan UMKM International yang konsen dalam pembentukan usaha menengah kecil dan makro. Pemilihan narasumber seperti ini agar wawasan dan pengetahuan serta mentor dalam membangun usaha para masyarakat khususnya perempuan lebih semangat dan antusias Untuk pelatihan penguatan kapasitas perempuan dalam membangun usaha mandiri, dan pengelolaan sumber daya alam desa Pandan Duri. Berikut materi dan Hasil dalam kegiatan yang disampaikan oleh narasumber sebagaimana dalam tabel 1.7 berikut;

Tabel 1.7 Materi, Narasumber dan Ringkasan Prosesi Kegiatan Pelatihan

No	Materi/Narasumber	Hasil
A	KIAT-KIAT MEMULAI/MEMBANGUN USAHA BAGI PEREMPUAN & MENGGALI POTENSI DESA	
1	<p>Nilai produk adalah pembeda dalam menghadapi persaingan.</p>	<p>Situasi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perempuan di Desa Pandan Duri menyadari bahwa masih banyak pemikiran tradisional yang menganggap bahwa meniru produk orang lain yang “terlihat” laris adalah upaya paling tepat untuk memulai sebuah usaha. - Peserta juga kurang menyadari bahwa ketika terdapat banyak produk yang sama di pasaran, maka persaingan akan semakin ketat dikarenakan permintaan pasar yang semakin rendah dibandingkan dengan penawaran pasar. - Banyak usaha yang gagal dikarenakan hanya meniru usaha orang lain yang terlihat laris. Contohnya adalah, ketika ada orang yang terlihat laris menjual sosis bakar, maka banyak orang berlomba-lomba menjual produk yang sama persis. <p>Konsep yang diajarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika ingin memulai usaha, pertimbangkan secara matang mengenai produk apa yang harus dijual. Pikirkan nilai yang akan dijual kepada konsumen. - Jika terpaksa menjual produk yang sama dengan orang lain, carilah pembeda dengan cara modifikasi produk. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta menyadari pentingnya memikirkan pembeda produk dibandingkan hanya meniru usaha orang lain tanpa memikirkan nilai produk. Dengan adanya pembeda, maka produk yang dijual tidak memiliki banyak produk pengganti.
2	<p>Produk yang laris adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan dan</p>	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta membuat produk berdasarkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Jika menurut mereka produknya sudah baik, maka akan langsung dijual. <p>Konsep yang diajarkan:</p>

	keinginan konsumen.	<ul style="list-style-type: none"> - Buatlah produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen sehingga konsumen akan terus Kembali untuk membeli produk yang dijual. - Tes produk dengan konsumen yang berbeda sehingga didapatkan masukan dari konsumen untuk perbaikan produk. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta menyadari bahwa produk dibuat berdasarkan konsumen, bukan berdasarkan selera atau pendapat penjual. - Peserta memahami bahwa harus ada proses tes produk kepada konsumen sebelum produk diproduksi secara banyak dan dijual.
3	Menggali potensi Desa Pandan Duri yang dapat diberdayakan	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta merasa kesulitan untuk memahami potensi desanya sendiri. Ini merupakan pertanda bahwa peserta tidak menyadari bahwa sumber daya alam terdekat adalah potensi desa yang dapat diolah lebih lanjut. <p>Konsep yang diajarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi desa adalah segala sumber daya (alam, manusia, dll) yang dapat diberdayakan untuk membangun ekonomi desa. - Potensi desa harus diolah dengan baik agar nilai sumber dayanya dapat dimaksimalkan untuk mendukung ekonomi masyarakat desa. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta menyadari bahwa banyak potensi yang dimiliki Desa Pandan Duri, seperti anak udang (gasang), jagung, umbi-umbian, ikan mujaer, dan lain sebagainya. - Peserta menyadari bahwa selama ini, semua sumber daya tersebut hanya diambil dan disetor kepada pengepul, sehingga manfaat yang didapatkan sangatlah minim. - Peserta menyadari dan termotivasi untuk memikirkan bagaimana cara mengolah sumber daya alam, sehingga dapat memiliki nilai tambah.
B	KIAT-KIAT MEMBANGUN BRAND/MEREK DAN PEMBUATAN KEMASAN PADA PRODUK USAHA	

1	Kemasan adalah salah satu upaya untuk membangun kesadaran merek	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none">- Beberapa peserta yang sudah punya usaha tidak memikirkan kemasan usahanya. Hanya sekedar membuat produk dan menjual saja.- Peserta lain tidak menyadari bahwa selama ini, kemasan membantu mereka untuk mengenali sebuah produk- Peserta rentan untuk membuat kemasan yang bagus karena adanya “nyinyiran” para tetangga mengenai usaha yang dijalankan. Contoh: “Cuma juga kripik saja kok kemasannya bagus sekali”. <p>Konsep yang diajarkan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Kemasan harus berbeda dengan produk pesaing. Kemasan yang menarik akan membuat orang terhenti untuk mengenal produk lebih lanjut. Pilihlah warna yang berbeda dengan pesaing agar produk terlihat berbeda dari yang lain.- Informasi minimal yang harus tercantung dalam kemasan:<ul style="list-style-type: none">o Nama mereko Deskripsi produko Tanggal kadaluwarsa (jika makanan)o Nomor telepon- Jika Anda memiliki kemasan yang baik, maka memungkinkan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, misalnya pemerintahan, perkantoran, sekolah, dll.- Contoh kemasan yang ideal:  <p>Hasil seminar:</p>
---	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Peserta menyadari bahwa kemasan adalah kesan pertama dari sebuah produk. - Kemasan juga membantu konsumen untuk melakukan pemesanan kembali. - Dalam membuat kemasan, pertimbangkan pendapat konsumen, bukan pendapat tetangga karena konsumen adalah orang yang sebenarnya membeli produk Anda.
2	Pentingnya memikirkan nama merek dalam membangun citra produk.	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta tidak memahami pentingnya merek, sehingga beberapa usaha tidak memiliki merek. - Peserta tidak memahami bagaimana cara membuat merek yang baik sehingga ketika membuat nama merek, tidak ada dasar yang dipakai <p>Konsep yang diajarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merek adalah identitas produk. Upayakan merek bisa mudah diingat oleh target konsumen. Pikirkan target konsumen dan tentukan nama merek. - Contoh-contoh merek yang mudah diingat adalah “bale jaje” dan “kampung melayu”. Contoh mereka yang sulit diingat adalah “Rendezvous”. - Buatlah logo sebagai visualisasi merek agar merek semakin mudah diingat. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta yang sudah memiliki usaha mulai memikirkan nama merek usaha yang mudah diingat oleh target konsumen. - Peserta sudah mulai memikirkan logo untuk usaha yang sudah dibuat.
C	KIAT-KIAT PEMASARAN PRODUK USAHA MELALUI MEDIA DIGITAL	
1	Menggalang relasi untuk menjual produk.	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta hanya menjual produknya sendiri tanpa adanya saluran distribusi, sehingga jangkauan pasarnya terbatas. - Dalam menentukan harga retail, peserta hanya memikirkan keuntungan jangka pendek (pribadi), tanpa mempertimbangkan adanya saluran distribusi yang harus memiliki keuntungan menjual.

		<p>Konsep yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cek relasi yang ada di pemerintahan, perkantoran atau sekolah-sekolah. Jika ada, galang relasi untuk ikut menjual produk Anda. - Tentukan harga jual retail dengan mempertimbangkan keuntungan dari <i>reseller</i> yang menjual produk Anda. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta menyadari bahwa ada relasi-relasi yang bisa diajak bekerja sama untuk menjual produk. - Peserta memahami cara menentukan harga jual retail yang benar sehingga produknya dapat memiliki jaringan yang lebih luas.
2	<p>Memahami konsep dasar promosi online dan kiat-kiat sukses berpromosi online</p>	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta tidak memahami pentingnya promosi online, sehingga tidak melakukan promosi apapun di platform online - Peserta tidak memahami cara promosi online yang efektif berdasarkan karakter dari masing-masing platform online - Konsep yang diajarkan: - Promosi melalui sosial media sangatlah penting untuk dilakukan karena melalui sosial media, jangkauan konsumen akan lebih luas. Sosial media juga merupakan layanan tidak berbayar yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produk. - Tiga besar media sosial yang memiliki paling banyak pengguna di Indonesia adalah Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Masing-masing media sosial ini memiliki karakter pengguna yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi cara mempromosikan produk. - Kiat-kiat sukses untuk berpromosi di Whatsapp adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> o Simpan nomor pelanggan Anda. Jika tidak tau tanyakan nomor HP nya. o Kirim promosi jualan secara berkala “hanya” kepada pelanggan setia atau orang terdekat Anda. o Ubah whatsapp Anda menjadi whatsapp bisnis.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kiat-kiat sukses untuk berpromosi di Instagram adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> o Bedakan antara Instagram pribadi dengan Instagram usaha o Ambil gambar/video dengan kualitas yang baik untuk diunggah di Instagram o Rajin membuat reels karena jangkauan lebih luas (diluar pengikut Anda dapat melihat reels Anda) - Kiat-kiat sukses untuk berpromosi di Facebook adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> o Facebook lebih cocok jika target pelanggan Anda berumur 40 keatas. o Bedakan facebook usaha dengan facebook pribadi o Bergabunglah di group tempat dimana pelanggan Anda berkumpul - Tips umum promosi di media sosial <ul style="list-style-type: none"> o Endorsement. Bekerja sama dengan orang terkenal di daerah Anda untuk mempromosikan produk Anda o Berinteraksi aktif dengan pelanggan di media sosial dengan cara merespon unggahan dari pelanggan Anda o Unggah promosi setiap hari. o Pilih warna khas Anda di media sosial. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami pentingnya media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas - Peserta memahami bagaimana cara memanfaatkan media sosial Whatsapp, Instagram, dan Facebook dengan cara yang berbeda-beda.
3	<p>Konsep penjualan di e-commerce dan kiat sederhana dalam menjual di e-commerce.</p>	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta hanya menggunakan e-commerce untuk berbelanja saja namun tidak untuk menjual produk. - Peserta tidak memahami cara berjualan di e-commerce. <p>Konsep yang diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat menggunakan e-commerce: <ul style="list-style-type: none"> o Mendapatkan konsumen dari luar daerah dan dapat memperkenalkan produk ke banyak orang dengan biaya yang sangat minimal

		<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat mempelajari persaingan pasar yang lebih luas. Memahami produk sejenis yang disediakan oleh pesaing di seluruh Indonesia, bahkan di luar negeri. Sehingga produk dapat terus diperbaiki. - Cara memulai bisnis online di Tiktok, Facebook, dan Shopee dan tips sederhana dalam melakukan penjualan di e-commerce: <ul style="list-style-type: none"> ○ Foto produk harus menarik untuk memenangkan persaingan sangat ketat. ○ Berikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai produk Anda ○ Upayakan mendapatkan review bintang 5 dengan mengupayakan kualitas produk dan layanan yang baik ○ Pahami syarat dan ketentuan perusahaan <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami pentingnya memanfaatkan e-commerce untuk melakukan penjualan, bukan hanya untuk berbelanja saja. - Peserta memahami langkah awal dalam memulai usaha di e-commerce. - Peserta termotivasi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan tidak terbatas pada masyarakat sekitar saja.
4	<p>Konsep promosi offline sebagai penyeimbang dari promosi digital</p>	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai cara promosi offline yang efektif. <p>Konsep yang diajarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendekorasi toko/tempat usaha dengan memasang spanduk/plakat toko sehingga mudah dikenal dan mudah dicari. Contoh: Alfamart. - Mengikutsertakan konsumen dalam kegiatan di dalam toko, contohnya adalah jika memiliki usaha warung nasi, nasi bisa ambil sendiri. Atau berikan aktifitas lain seperti memancing ikan sendiri atau memilih bumbu sendiri. Sehingga konsumen terlibat aktif di dalam kegiatan jual beli.

		<ul style="list-style-type: none"> - Aktif mengikuti bazaar membantu memperluas jangkauan pelanggan. Tidak hanya menjual online, aktif mengikuti bazaar di luar daerah membantu calon konsumen menemukan produk Anda. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta menyadari bahwa penampilan offline juga sangat penting dalam membangun sebuah merek. Dalam membangun usaha, tidak dapat hanya bergantung pada promosi online tapi juga harus diseimbangkan dengan promosi offline.
D	PRAKTIK PEMBUATAN HIDANGAN PENUTUP KEKINIAN “DESSERT BOX”	
1	Memberikan contoh jenis usaha yang berbeda	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta tidak memahami cara membuat dessert box - Peserta tidak memahami potensi usaha dessert box di Lombok Timur <p>Konsep yang diajarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Usaha “dessert box” adalah usaha kreatif kekinian. Dari kue brownies biasa, menjadi hidangan penutup yang istimewa, namun sederhana. Usaha ini dipilih untuk diajarkan dengan alasan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> o Memancing ide kreatif untuk mengolah sumber daya yang ada menjadi produk yang memiliki nilai tambah o Sebagai perempuan, tentunya kewajiban utama peserta adalah mengurus keluarga, sehingga penting sekali untuk memilih bidang usaha yang tidak menyita banyak waktu, namun memiliki potensi yang besar untuk berkembang. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami bahwa produk-produk yang terlihat bagus dan mewah sebetulnya sangat sederhana pembuatannya, sehingga sangat mungkin peserta membuatnya. - Peserta terangsang ide kreatifnya untuk membuat anak udang (potensi desa setempat) untuk dijadikan sambal udang kemasan yang bisa dipasarkan di toko oleh-oleh.

2	Menganalisis proses pembuatan usaha dessert box	<p>Kondisi awal:</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta hanya mendapatkan teori dari pemaparan sehingga cukup sulit untuk mengaplikasikan dalam usaha secara langsung.- Konsep yang diajarkan:- Produk “dessert box” memiliki pembeda karena:<ul style="list-style-type: none">o Belum ada yang menjual di wilayah sekitaro Brownies tidak hanya dijual sebagai brownies tapi dipadukan dengan yang lain sehingga menjadi produk yang uniko Produk bisa divariasikan menjadi berbagai macam rasa, warna, dan ukuran sesuai selera dari target konsumen.o Pada saat selesai membuat “dessert box”, produk dicoba oleh seluruh peserta dan mendapatkan komen positif. Artinya produk sudah melalui proses tes dengan konsumen dan siap untuk dipasarkan.- Kemasan produk harus menarik sehingga mengundang pembeli<ul style="list-style-type: none">o Produk dikemas didalam wadah kotak transparan yang terlihat mewah.o Selanjutnya disarankan untuk menempel sticker yang berisikan informasi produk yang sudah dibahas sebelumnya.- Tentukan harga jual retail dengan mempertimbangkan keuntungan <i>reseller</i>.<ul style="list-style-type: none">o Latihan menentukan harga jual secara nyata dari produk dessert box yang dibuat.o Ongkos produksi adalah Rp 35,000 per kotak. Maka peserta harus menghitung berapa harga jual retail yang baik. <p>Hasil seminar:</p> <ul style="list-style-type: none">- Peserta menyadari bahwa sebelum membuka usaha, ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan- Peserta mampu melihat langsung dan mensimulasikan cara membuat usaha yang bisa dicontoh ketika akan membuat sebuah usaha.
---	---	--

Perubahan yang dapat dilihat dari pesertan dengan mengikuti kegiatan ini adalah perubahan dalam hal mindset dan pengetahuan dalam membuat usaha. Dalam hal mindset, peserta memahami pentingnya mengutamakan konsumen dalam membuat produk dan melakukan promosi. Peserta memahami bahwa konsumen dapat diajak untuk bekerja sama dalam membuat produk dan promosi yang baik.

Dalam hal pengetahuan, peserta memahami bahwa terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuka usaha. Peserta juga mampu menganalisis sumber daya desa setempat yang berpotensi untuk dikembangkan lebih jauh. Dengan melakukan simulasi membuka usaha, peserta menjadi lebih percaya diri dalam membuka usaha karena telah menyaksikan dan berpikir Bersama mengenai langkah-langkah dalam mebbuat usaha “dessert box”.

KESIMPULAN

1. Potensi Ekonomi di Desa Pandan Duri sangat luas dengan ketersediaan Sumber Daya Alam juga Sumber Daya Manusianya. Apalagi Desa Pandan Duri memiliki area yang sangat strategis baik dari segi tempat wisata, perkebunan, peternakan, hasil bendungan, juga lainnya. Dengan program pengabdian ini,berharap dapat membuka ruang bagi perempuan untuk dapat peran dalam pembangunan ekonomi desa dengan membuka lapangan usaha mandiri di sektor ekonomi dan juga menyadarkan masyarakat dan pemerintah Desa Pandan Duri untuk dapat memahami dan memaksimalkan potensi Sumber Daya Alam Desa Pandan Duri dengan maksimal untuk mendukung perekonomian, kesejahteraan masyarakat Desa Pandan Duri.

2. Pemberdayaan perempuan beragam macamnya khususnya dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya sehingga terjadinya perubahan sosial di masyarakat Desa Pandan Duri. Pemberdayaan Perempuan dapat dimulai dari desa atau kelompok perempuan desa seperti perkumpulan PKK dan lainnya. Pemberdayaan Perempuan melalui sektor ekonomi dapat berupa memulai membuka usaha rumahan, industry kecil dan menengah, juga membuat produk-produk olahan dengan memaksimalkan Sumber Daya Alam Desa baik hasil pertanian (Padi, jagung, Ubi), perikanan (Ebi, Mujaer), peternakan (Bebek, ikan) dan perkebunan (kelapa). Setelah itu dapat dipasarkan melalui pemerintah desa

baik secara offline ataupun secara online di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. 1994. *Peningkatan Peranan Wanita Dalam Pembangunan Kantor Menteri UPWRI*, Jakarta. Ancok, Jamaludin. 1996.

Browne, C. V. , *Pemanfaatan Organisasi Lokal Untuk Mengentaskan Kemiskinan dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Aditya Media Yogyakarta, 1995.

Profil Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur tahun 2022

Hasil survei Pengabdian di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Lombok Timur pada bulan 18 Juni Tahun 2022

Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita*, Jurnal Penkajian Masalah Sosial Keagamaan, No.XVII, 2010.

Notulensi Pelatihan Kewirausahaan Bagi Perempuan di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Oleh Ibu Riyan Pinasti Rahajeng (Sekretaris International Council and Small Business Provinsi NTB)

Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama Press tahun 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, :Bandung, Alfabeta Press Tahun 2012.